

Penggunaan Strategi *Mastery Learning* Dalam Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Ibadah Shalat Kelas VII F Di MTs Cikajang Garut

Anly Maria¹, Regi Dikri Taufikurrohim²
STAI Al Musaddadiyah Garut
anly.maria@stai-musaddadiyah.ac.id
regi.dikri.2024@stai-musaddadiyah.ac.id
DOI: 10.37968/masagi.v3i2.893

ARTICLE HISTORY

Submitted: 24-07-2024

Accepted: 18-09-2024

Published: 23-01-2025

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penggunaan Strategi *Mastery Learning* dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam ibadah Shalat kelas VII F di MTs Cikajang Garut. Keterampilan siswa dalam ibadah Shalat yaitu penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Namun, kenyataannya keterampilan siswa dalam ibadah Shalat di kelas VII F MTs Cikajang Garut masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pra penelitian yang menunjukkan keterampilan belajar sudah terampil hanya sekitar 26% dari 35 sehingga diperlukan stimulus salah satunya dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning*.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Terdeskripsikannya penggunaan Strategi *Mastery Learning* pada pembelajaran Fikih kelas VII F di MTs Cikajang Garut; 2) Terdeskripsikannya keterampilan siswa dalam Shalat di kelas VII F di MTs Cikajang Garut; 3) Terdeskripsikannya Strategi *Mastery Learning* dalam pembelajaran Fikih untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam ibadah shalat di kelas VII F di MTs Cikajang Garut.

Adapun metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam PTK hanya menggunakan rumus-rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kegiatan keterampilan siswa dalam ibadah Shalat pada siklus I menjadi 51%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 100%. Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam ibadah Shalat sebesar 25% dari pra siklus ke siklus I dan sebesar 49% dari siklus I ke siklus II. Maka, secara keseluruhan terdapat peningkatan keterampilan belajar siswa dalam ibadah Shalat dengan signifikansi sebesar 74% dari pra siklus hingga siklus II

Kata Kunci: Strategi *Mastery Learning*; Pembelajaran Fikih; Ibadah Shalat

Abstract

This research discusses the use of Mastery Learning Strategies in learning jurisprudence to improve students' skills in class vii f prayer at MTs Cikajang Garut. students' skills in prayer are the driving force within the individual that gives rise to learning activities that ensure the continuity of learning activities and that provide direction to learning activities so that the desired goals will be achieved. however, in reality, students' skills in praying in class vii f mts cikajang garut are still relatively low, this is proven by the results of pre-research observations which show that only around 26% of 35 have skilled learning skills so that stimulus is needed, one of which is using the Mastery Learning strategy.

The objectives of this research are 1) to describe the use of the Mastery Learning strategy in the learning of fiqh class vii f at MTs Cikajang Garut; 2) describe students' skills in praying in class vii f at MTs Cikajang garut; 3) describe the Mastery Learning strategy in learning fiqh to improve students' skills in praying in class vii f at MTs Cikajang garut.

The method used is classroom action research (ptk). data collection techniques include observation, questionnaires, interviews and documentation. the data analysis technique in ptk only uses simple statistical formulas to find the average value and percentage of learning completeness.

The results of this research show that there was an increase in students' skill activities in prayer in cycle i to 51%, then there was an increase again in cycle ii to 100%. it can be seen that there is an increase in students' skills in prayer by 25% from pre-cycle to cycle i and by 49% from cycle i to cycle ii. so, overall there was an increase in students' learning skills in prayer with a significance of 74% from pre-cycle to cycle II

Keywords; Mastery Learning strategy; jurisprudence learning; prayer worship

1. Pendahuluan

Shalat Merupakan salah satu bentuk ibadah yang terdiri dari gerakan dan bacaan yang diatur secara agama, menggunakan (Arab) yang tidak dapat digantikan dengan bahasa lain, sehingga pelaksanaan shalat yang baik dan benar memerlukan waktu yang relatif lama dan berkesinambungan. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa harus mengembangkan kemampuannya dalam mengingat bacaan shalat dan gerakan shalat dengan baik dan benar. Kemampuan untuk belajar berarti kemampuan untuk menangkapnya dalam pikiran sehingga selalu ada dalam pikiran. Sedangkan kata membaca dapat diartikan sebagai bacaan (Dalam konteks ibadah, bacaan harus diucapkan dalam bentuk lafaz yaitu Al-Quran atau tulisan dalam bahasa Arab.(Satiman, 2020) (Fauziah & Febriyanti, 2023)

Dengan demikian harus meningkatkan ketrampilan dalam menghafalkan bacaan shalat serta juga harus benar dalam gerakan Nya. Bacaan shalat diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Ibadah Shalat merupakan rukun Islam yang kedua, sehingga setiap dianjurkan untuk mengembangkan kemampuannya dalam menghafal bacaan shalat dan gerakan shalat Nya. Shalat secara tidak langsung mendidik dan 2 melatih diri menjadi disiplin, bersih, sabar, dan menjalin hubungan sesama muslim sehingga memperkokoh rasa persaudaraan.

Salah satu perintah ibadah Shalat yang terdapat dalam Q.S. An-Nisa Ayat 103 (QUR'AN KEMENAG, 2019) sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

Pada ranah kognitif, tingkat recall melibatkan kemampuan mengingat materi pembelajaran secara verbal berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Tes berbicara, tes tertulis dan portofolio dapat digunakan di kelas untuk memantau keberhasilan tugas kognitif.

Dalam ranah psikomotorik, tingkatan gerak meliputi keterampilan psikomotorik, koordinasi dan keterampilan motorik yang berkaitan dengan aktivitas fisik. yang harus terus dilatih dan diukur dengan kecepatan kinerja, ketepatan, jarak, prosedur atau teknik. mengatur keberhasilan tugas Psikomotorik dapat digunakan bersamaan dengan amalan shalat.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 5 februari 2024 di MTs Cikajang Garut, nampaknya kemampuan mengingat bacaan shalat masih lemah. Hal ini terlihat ketika peneliti bereksperimen dengan nomor-nomor shalat pada saat proses pembelajaran. Meskipun para guru berusaha mengatasi hal tersebut dengan beberapa upaya, antara lain dengan membagi mereka menjadi beberapa kelompok untuk membacakan beberapa doa dalam shalat secara bergiliran. Namun upaya tersebut masih belum berhasil.(Observasi 2024)

Berdasarkan hasil observasi Lanjutan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2024 Di Mts Cikajang Garut,peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kepada Ibu Fitri, S.Pd mengenai permasalahan yang ada di kelas VII F dan peneliti langsung pada kegiatan pembelajaran Fikih dalam materi shalat wajib dan langsung melakukan praktek shalat di mesjid terdekat di kelas VII F. Dari hasil pengamatan Ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan siswa dalam gerakan Nya dan Keterampilan Siswa dalam Bacaan Shalat Nya. Di buktikan dengan kondisi ketika peneliti mengamati kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas VII F dan di luar kelas dimana dalam dua penyampaian . Pertama, ketika penyampaian Materi tentang ibadah shalat di kelas para siswa selalu tidak memperhatikan materi shalat dengan baik dan benar.

Dari latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui lebih jauh apakah keterampilan gerakan shalat dan keterampilan bacaan shalat peserta akan meningkat dengan mempelajari materi shalat wajib di kelas VII F Di MTs Cikajang Garut dalam materi fiqh. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran *Mastery learning*(Publishing, 2017) dalam meningkatkan keterampilan pada pembelajaran fikih materi shalat melalui penelitian dengan berjudul. **“PENGGUNAAN STRATEGI MASTERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN FIKIH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM IBADAH SHALAT KELAS VII F DI MTS CIKAJANG GARUT”**

Konsep dasar *Mastery Learning*

Menurut Carroll yang dikutip Abdul Majid menjelaskan bahwa *Mastery learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa menguasai secara utuh seluruh standar kompetensi dan kompetensi inti pada mata pelajaran tertentu(Abdul Majid, 2014)

Sementara itu, C. Washburn dan H.C. Morrison seperti dikutip Suryosubroto menjelaskan pembelajaran tuntas adalah filosofi bahwa dengan sistem pengajaran yang tepat, semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik hampir semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Sementara itu, Benjamin S. Bloom dan Fred S. Soittaya. Dalam pengertian sederhana Bloom melihat penguasaan sebagai kemampuan siswa dalam menyerap hakikat pembelajaran yang diberikan secara menyeluruh, menurut pendekatan Keller *Mastery learning* adalah suatu kegiatan yang tuntas dalam sejumlah satuan pembelajaran tertentu. Tampaknya ada perbedaan antara kedua pandangan ini. Di sisi lain, Bloom memandang mastery learning sebagai penguasaan materi dasar pembelajaran secara utuh. Di sisi lain, Keller berpendapat bahwa penguasaan dinyatakan dalam kemampuan melakukan bagian (kecil) dari materi yang dipelajari. Namun jika dicermati, pandangan kedua karakter ini tidak berbeda secara mendasar. Keduanya memandang penguasaan pembelajaran sebagai kemampuan menguasai materi pembelajaran, dan perbedaannya terletak pada langkah-langkah pencaFikihan penguasaan tersebut(Sudijono, 2008)

Dengan demikian,strategi pembelajaran *Mastery Learning* adalah suatu Strateegi yang menuntut siswa untuk menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan cepat yang ditentukan oleh standar kompetensi dan kompetensi inti, yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan atau kegagalan siswa. Tujuan pembelajaran lainnya adalah untuk meketerampilan siswa yang tertinggal dalam penguasaan materi. Pembelajaran ini tidak memerlukan perubahan besar dalam kurikulum atau pembelajaran. Namun yang penting adalah cara mengubah metode mengajar guru dapat dan mudah dilakukan, sehingga perhatian guru tidak hanya terfokus pada waktu mengajar saja, melainkan pada siswa yang menguasai materi pembelajaran secara keseluruhan.

Pembelajaran Fiqih

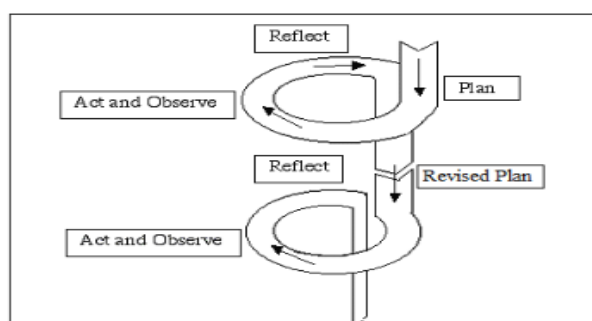
Dalam terminologi Al-Qur'an dan As-Sunnah, fiqih adalah pengetahuan yang luas mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama, istilah fiqih secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum tertentu dalam Islam. (Nasution, 2012)

Para Ulama yang dikenal oleh dunia Islam yang memiliki cara pandang berbeda-beda, terutama dalam masalah fiqihyah, adalah ulama mazhab yang empat yang terdiri dari: Imam Hanafi yang telah melahirkan mazhab Hanafiyah, Imam Maliki dengan mazhab malikinya, Imam Syafi'i dengan pengikut tersebar di berbagai negara, yakni syafi'iyah dan Imam Ahmad bin Hambal dengan aliran Hanabilah (Abidatul, 2019)

2. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam PTK hanya menggunakan rumus-rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar.

Jenis PTK yang akan peneliti ambil yaitu PTK partisipan. PTK partisipan adalah kegiatan melakukan penelitian dimana peneliti harus terlibat secara langsung dalam prosesnya dari awal hingga akhir penelitian. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan model Kemmis & McTaggart, model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model tersebut terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai suatu siklus (Kusumah & Dwitagama, 2010)



Gambar 3.1 Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart

- Perencanaan: Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menetapkan kriteria atau indikator keterampilan belajar peserta didik
- Tindakan: Pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi *Mastery Learning*
- Pengamatan: Pengamatan selama proses pembelajaran dan mengamati tinggi dan rendahnya atau efektif atau tidaknya keterampilan siswa dalam ibadah shalat;
- Refleksi: Analisis dan diskusi dengan guru tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran.
- Paparan data penelitian ini merupakan penjelasan yang akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah sebagaimana Keterampilan siswa dalam ibadah shalat dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan *Mastery Learning* dalam pembelajaran Fiqih, untuk meningkatkan Keterampilan siswa dalam ibadah shalat dalam pembelajaran Fiqih. Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas VII-F MTs Cikajang Garut mengikuti beberapa alur PTK yang dijelaskan sebagai berikut:

3. Hasil dan Pembahasan

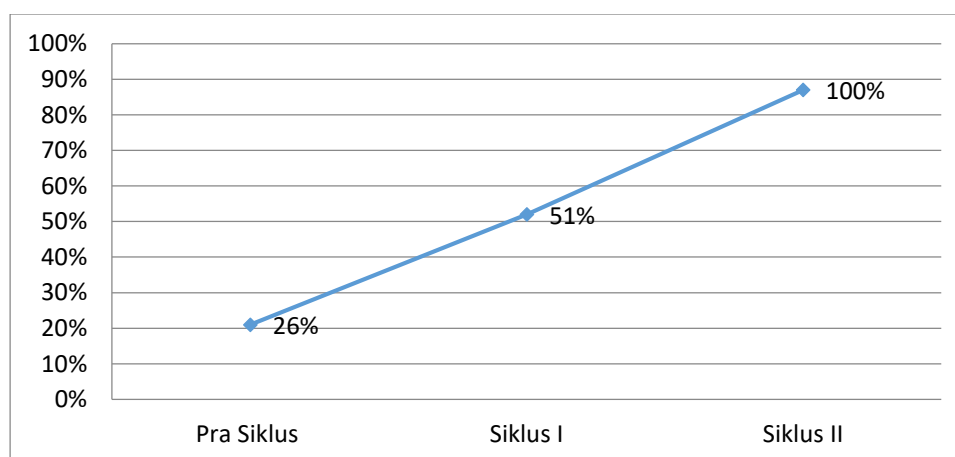
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kegiatan keterampilan siswa dalam ibadah Shalat pada siklus I menjadi 51%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 100%. Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam ibadah Shalat sebesar 25% dari pra siklus ke

siklus I dan sebesar 49% dari siklus I ke siklus II. Maka, secara keseluruhan terdapat peningkatan keterampilan belajar siswa dalam ibadah Shalat dengan signifikasi sebesar 74% dari pra siklus hingga siklus II

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase Capaian Indikator	Frekuensi	Persentase Capaian Indikator	Frekuensi	Persentase Capaian Indikator
BT	±25	74%	±17	49%	±0	14%
ST	±10	26%	±18	51%	±35	100%

Dari tabel perbandingan hasil penelitian keterampilan siswa dalam ibadah shalat dalam pembelajaran Fikih mengukakan Strategi *Mastery Learning* menunjukkan bahwa kelas VII-F MTs Cikajang Garut mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pra siklus ke siklus I hingga siklus II. Dapat dilihat pada tabel 4.3 kategori sudah terampil yang awalnya pada pra siklus terdapat ±10 dengan persentase 26% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi ±18 dengan persentase 51%, kemudia mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 35 dengan persentase 100% berdasarkan hasil Capaian indikator Keterampilan belajar.

Adapun grafik dari perbandingan hasil penelitian keterampilan belajar siswa dalam ibadah shalat dalam pembelajaran Fikih pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:



4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Penggunaan Strategi *Mastery Learning* Dalam Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Keterampilan siswa dalam Ibadah Shalat kelas VII F Di MTs Cikajang Garut)”, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Keterampilan siswa dalam ibadah Shalat dalam pembelajaran Fikih di kelas VII-F MTs Cikajang Garut sebelum diberikan tindakan dapat dilihat dari hasil observasi kondisi awal dan catatan guru Fikih masih tergolong rendah. Terdapat 74 % yang masih belum Terampil dalam keterampilan siswa dalam ibadah shalat belajar dan 26 % yang sudah terampil dalam keterampilan siswa dalam ibadah shalat belajar dengan jumlah 35 . Artinya, keterampilan siswa dalam ibadah Shalat belajar di kelas VII- F belum sepenuhnya bisa dikatakan baik terutama dalam pembelajaran Fikih. Berdasarkan pengamatan, hal ini disebabkan karena berbagai faktor seperti kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam pemilihan metode, strategi, dan media pembelajaran sehingga merasa tidak memiliki semangat dan minat dalam belajar khususnya pembelajaran akidah islam

Penggunaan Strategi *Mastery Learning* dalam pembelajaran Fikuh di kelas VII-F MTs Cikajang Garut dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perecanaan, peneliti membuat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran baik di siklus I maupun II. Peneliti juga memilih model pembelajaran discovery learning dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kemudian mempersiapkan media PPT pembelajaran tentang Ibadah Shalat yang dalam pembuatannya menggunakan tes tulis dan praktek shalat. Signifikansi penggunaan Strategi *Mastery Learning* dalam Pembelajaran Fikih Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam ibadah shalat belajar kelas VII-F MTs Cikajang Garut terdeskripsikan sebagai berikut: Keterampilan siswa dalam ibadah shalat dengan signifikansi sebesar 25 % dari pra siklus ke siklus I dan Pra Siklus Siklus I ke Siklus II keterampilan siswa dalam ibadah shalat Sudah terampil sebesar 49% dari siklus I ke siklus II. Maka, secara keseluruhan terdapat peningkatan keterampilan belajar siswa dalam ibadah shalat dengan signifikansi sebesar 74% dari pra siklus hingga siklus II. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penggunaan Strategi *Mastery Learning* dalam pembelajaran Fikih pada sub materi Ibadah Shalat dapat meningkatkan Keterampilan siswa dalam ibadah shalat kelas VII- F MTs Cikajang Garut secara signifikan.

Hasil penilaian lembar kerja dalam pembelajaran Fikih pada siklus I terdapat 18 dengan persentase 49 % mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 35 dengan persentase 100%.

Hasil perhitungan dan pengolahan data telah mencaFikih indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75% dari telah mencaFikih skor minimal 75 dan 80% aktif serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bahkan telah dilampaui pada siklus II yaitu 89% dari telah mencaFikih skor minimal 75 dan 89% telah Terampil serta terlibat dalam Ibadah Shalat.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Abidatul, C. (2019). Anak Usia Dini Dalam Pandangan Al-Quran, Al-Hadist Serta Pendapat Ulama. *Ma'fhum (Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir)*, 4(1), 1–8.
- Ahmad Rofi'i, Pembelajaran Fiqih, Pustaka Setia, Bandung, 2001, hal.21-24
- Asrori & Rusman, Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru, Cetakan Pertama (Banyumas, 2020).
- ELSEVIER. (2017). Mu'jam Al-Wajiz, (Mesir: Jumhuriyyah al-Misriyyah, 1994), hlm. 288.
- Mahbub Ma'afi, Fiqih (Penedekatan saintifik kurikulum 2013, Kementrian Agama, Jakarta, 2015
- Fauziah, H., & Febriyanti, A. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Tartil Al-Qur'an Siswa SDIT Al-Ikhlash Samarang Garut. *Masagi*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.521>
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Kedua). PT. Indeks.
- Nasution, R. H. (2012). *Filsafat Hukum & Maqashid Syariah*. 1–310.
- QUR'AN KEMENAG. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/>
- Publishing, E. (2017). *Author Guidelines* (Vol. 16, Issue 2, p. 273).
- Pribadi, B. A., & Delfy, R. (2015). *Zakiah Daradjat, Zakiah, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 302
- Rohmah, N., Huda, M., & Kusmintardjo, A. Y. (2016). *Anas Sudjono, Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. 50.